

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona atau akrab disebut dengan covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan *corona virus disease* tahun 2019, yang baru-baru ini ditemukan. Pada manusia, virus corona menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan dimulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti (MERS) atau Sindrom Pernapasan Timur Tengah dan (SARS) atau Sindrom Pernapasan Akut Parah (WHO, 2020).

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan oleh mewabahnya satu penyakit yang dikenal dengan *corona virus disease* 2019 (covid-19) yang disebabkan oleh virus baru yaitu *corona virus* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali dijumpai di kota Wuhan, Tiongkok, China. Asal mula wabah ini dikaitkan dengan pola konsumsi masyarakat yang bersuber dari hewan liar. Dalam waktu yang begitu cepat, virus ini telah mewabah di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia (Amin, dkk (2020)).

Penyebaran covid-19 mewabah dalam waktu yang cepat. Angka kasus covid-19 di berbagai belahan dunia terus mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan angka mortalitas pada kasus covid-19 didunia terus meningkat. Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus ini sebagai status pandemi global atau

global pandemic yang artinya bahwa covid-19 merupakan peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat dan telah menarik perhatian dunia, sehingga covid-19 menjadi masalah darurat internasional. Pada saat WHO menetapkan istilah status pandemi global terhadap covid-19, telah tercatat sebanyak 118.000 kasus penyakit tersebut yang tersebar di 110 negara di seluruh dunia (WHO, 2020).

Data yang diperoleh dari Komite Pencegahan COVID-19 (2020), per tanggal 2 Juni 2021, jumlah pasien total positif covid-19 di dunia tercatat sebanyak 170.426.245 orang positif, 3.548.628 orang meninggal. Data di Amerika Serikat terkonfirmasi 34.048.800 orang positif, 27.863.665 orang sembuh, 609.767 orang meninggal. Data di India terkonfirmasi 28.173.655 orang positif, 25.939.504 orang sembuh, 331.909 orang meninggal. Data di Jepang terkonfirmasi 749.829 orang positif, 5.953 orang sembuh, 13.107 orang meninggal. Angka kejadian di Indonesia terkonfirmasi sebanyak 1.821.703 orang positif, 1.669.119 orang sembuh, 50.578 orang meninggal.

Hasil yang dihimpun dari situs resmi Tanggap Covid-19 Jawa Tengah (2020) per tanggal 2 Juni 2021, jumlah pasien terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 206.648 orang positif, yang diakumulasikan 10.293 orang dirawat, 183.295 orang sembuh, 13.060 orang meninggal. Jawa Tengah menempati peringkat keempat kasus positif covid-19 terbanyak di Indonesia. Data yang terkonfirmasi di Banyumas sebanyak 11.140 orang positif, 10.236 orang sembuh, 294

orang dirawat, 183 orang isolasi mandiri, 427 orang meninggal. Data yang terkonfirmasi di Purwanegara sebanyak 270 orang positif, 258 orang sembuh, 4 orang meninggal, dan 8 orang masih dirawat di rumah sakit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Darma Yanti, dkk (2020) dengan judul “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19” mendapatkan hasil bahwa kategori kasus masyarakat sebagian besar dikategorikan kasus risiko rendah (85.33%) karena hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19 ada pada kategori baik (70%) dan perilaku masyarakat menunjukkan patuh pada protokol kesehatan di masa pandemi covid-19, adapun penelitian yang dilakukan oleh Yehuda Imanuel Widyakusuma Putra, dkk (2020) dengan judul “Tingkat pengetahuan dengan perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan di masa new normal pandemi corona” didapatkan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang covid-19 dengan p-value 0,065.

Protokol kesehatan merupakan hal yang wajib diterapkan oleh masyarakat sebagai perlindungan diri serta sebagai pemutus rantai penyebaran covid-19 selama masa pandemi corona virus seperti yang di umumkan oleh pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020 tentang protokol kesehatan *social distancing* seperti isolasi diri, selain agar terhindar dari infeksi covid-19, proses penekanan penyebaran dan infeksi corona virus dapat di lakukan,

namun, pada kenyataannya masih sangat banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan covid-19 dengan baik.

Perilaku itu sendiri merupakan suatu tindakan yang dapat diamati atau kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan, baik disadari maupun tidak (Wawan, 2011).

Purwanegara terdapat 2 pondok pesantren yaitu pesantren Darul Abror dan Al-Hidayah. Pada bulan September tahun 2020, pondok pesantren Al-Hidayah terdapat kasus covid-19 sebanyak 190 santri yang terkonfirmasi positif covid-19 dan dikatakan KLB (kejadian luar biasa), karena ada 270 warga yang memang terkonfirmasi terpapar covid-19, dengan 4 orang meninggal dan 8 masih dirawat di rumah sakit, sehingga segala aktivitas rutin warga Purwanegara, di berhentikan total untuk sementara waktu, dan Purwanegara menjadi salah satu daerah yang memasuki zona merah di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan wawancara dengan kepala Desa Purwanegara warganya sudah sangat bosan dengan masa pandemi covid-19 ini, sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang melanggar protokol kesehatan covid-19, dan setelah di lakukan wawancara terhadap 20 orang warga Watumas, Purwanegara, 15 di antaranya tidak mematuhi protokol kesehatan, dan 5 orang mematuhi protokol kesehatan. Dari 15 orang tersebut menyatakan bahwa mereka merasakan dengan adanya protokol kesehatan covid-19 dianggap mengganggu aktivitas sehari-hari

seperti mengharuskan menggunakan masker saat keluar rumah, harus mencuci tangan baik sebelum dan setelah beraktivitas, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain di luar rumah, sehingga warga menganggap virus ini tidak berbahaya bagi dirinya saat dirinya merasa sedang tidak sakit atau sehat.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Purwanegara Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan perilaku masyarakat dengan kepatuhan protokol kesehatan masa pandemi covid-19 di Purwanegara Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan kepatuhan pada masa pandemi di Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada masyarakat di Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
- c. Untuk mengetahui kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan covid-19 di Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku menerapkan protokol kesehatan covid-19 dengan kepatuhan pada masa pandemi menurut Teori Transtheoretical Model di Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti di dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan sebagai perlindungan diri paling dasar dan lebih patuh dengan aturan pemerintah terhadap penerapan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa di kembangkan atau menjadi literature penelitian pada masa mendatang oleh peneliti lain yang lebih lengkap.

4. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pustaka dan menambah informasi tentang ilmu kesehatan keperawatan komunitas khususnya pemahaman tentang kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat melakukan upaya peningkatan kesehatan yang lebih baik dari sebelumnya.